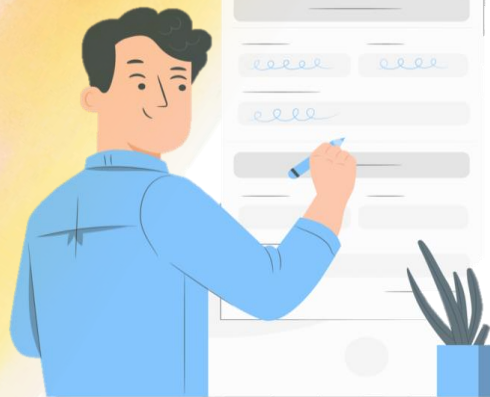


PEMBELAJARAN



Ika Zutiasari, S.Pd., M.Pd
Kuncahyono, S. Pd., M. Pd
Mufllihatun Ni'mah



MODUL KAJIAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

MODUL KAJIAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

**Ika Zutiasari, S.Pd., M.Pd
Kuncahyono, S. Pd., M. Pd
Muflihatun Ni'mah**



MODUL KAJIAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

**Ika Zutiasari, S.Pd., M.Pd.
Kuncahyono, S. Pd., M. Pd.
Muflihatun Ni'mah**

Editor: Kuncahyono, S. Pd., M. Pd

Cetakan Pertama: Juni 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-119-8

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah kami panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah swt yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan modul ini. Modul ini disusun sebagai bahan ajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. Materi yang disampaikan dibuat dengan tampilan yang menarik guna untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pembahasan yang akan disampaikan disertai dengan soal-soal yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian dan ketuntasan. Penyusun menyadari bahwa di dalam pembuatan modul masih banyak kekurangan, untuk itu penyusun sangat membuka saran dan kritik yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan modul ini memberikan manfaat bagi semua pengguna modul ini.

Malang, 20 Mei 2022

Penulis



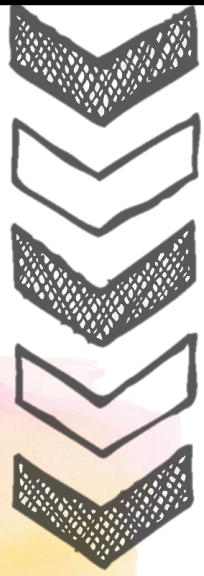
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I Teori Behavioristik	1
BAB II Teori Kognitivistik	5
BAB III Teori Belajar Sosial	9
BAB IV Teori Konstruktivistik	13
BAB V Modalitas Belajar	17
BAB VI Kondisi Pembelajaran	21
BAB VII Perencanaan Pembelajaran	26
BAB VIII Variabel Metode Pembelajaran	29
BAB IX Model Pembelajaran Inovatif	32
BAB X Sumber dan Media Pembelajaran.....	36
BAB X Variabel Hasil dan Penilaian Pembelajaran	40
Latihan Soal	44
REFERENSI	49

BAB I

TEORI

BEHAVIORISTIK



TEORI BEHAVIORISTIK

Gambaran Singkat Teori

- ❑ Belajar adalah perubahan tingkah laku karena hubungan antara stimulus dan respon
- ❑ Fokus utama belajar adalah stimulus (input) dan respon (output)
- ❑ Reinforcement memiliki peran penting dalam belajar. Reinforcement adalah hal-hal yang memperkuat adanya respon.

Penguatan ditambah >> positive reinforcement

Penguatan dikurangi >> negative reinforcement



TUJUAN PEMBELAJARAN BEHAVIORISTIK

Poin utama adalah memperkaya pengetahuan, dimana peserta didik dapat menuangkan kembali pengetahuannya dalam bentuk laporan, kuis, atau tes.

TEORI BEHAVIORISTIK



PANDANGAN PARA AHLI

1. Thorndike

Teori behavioristik fokus pada proses hubungan antara stimulus dan respon

2. Clark Hull

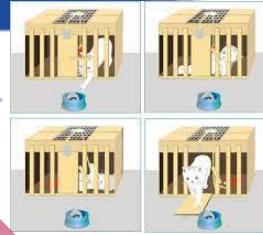
Stimulus dalam belajar sering dikaitkan dengan kebutuhan biologis karena memegang peran penting dan menempati posisi utama dalam seluruh kegiatan manusia

3. Edwin Guthrie

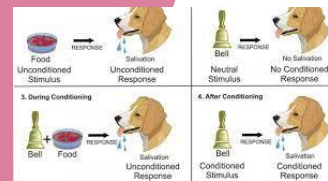
Proses belajar berkaitan dengan hubungan stimulus dan respon, tetapi stimulus tidak harus berkaitan dengan kebutuhan

4. Ivan Petrovich Pavlov

Pavlov melakukan percobaan terhadap anjing dengan meletakkan perangsang asli dan netral disandingkan dengan stimulus bersyarat dengan berkala untuk memunculkan reaksi yang diinginkan. Dengan percobaan tersebut, Pavlov mengemukakan Classic Conditioning.



Percobaan Thorndike



Percobaan Pavlov



APLIKASI TEORI BEHAVIORISTIK

- ❑ Menegaskan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar
- ❑ Aplikasi teori behavioristik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media dan fasilitas yang tersedia, dll.



TEORI BEHAVIORISTIK

Implikasi Teori Behavioristik

- Belajar adalah hasil pengetahuan yang obyektif, pasti, tetap, terstruktur, dan rapi
- Motivasi dan penguatan diperlukan siswa yang merupakan objek pasif
- Teori ini dirasa cukup membatasi siswa untuk berkreasi, bereksperimen, dan berkembang
- Siswa perlu diberikan aturan yang jelas dan ketat untuk memperoleh pengetahuan

KELEBIHAN TEORI BEHAVIORISTIK

- ✓ Cocok untuk keterampilan praktek dan pembiasaan yang membutuhkan kecepatan, spontanitas, refleksi, dan daya tahan
- ✓ Cocok untuk pembiasaan yang membutuhkan dominasi orang dewasa
- ✓ Secara tidak sadar, individu dapat dikendalikan dengan pemberian stimulus yang tepat

KELEMAHAN TEORI BEHAVIORISTIK

- ☐ Hanya fokus pada hasil yang terlihat
- ☐ Siswa hanya terpacu pada penjelasan guru dan menghafalkan teori



BAB II

TEORI

KOGNITIVISTIK



TEORI KOGNITIVISTIK

Gaya belajar siswa harus diperhatikan dalam teori pembelajaran.

3 hal terkait struktur pengetahuan siswa:

1. Dapat meringkas informasi yang general
2. Dapat membuat siswa tahu hal baru, yang tidak dijelaskan sebelumnya.
3. Dapat meningkatkan penalaran siswa serta memadukannya dengan ilmu lain.

PENGERTIAN TEORI KOGNITIVISTIK

Kognitif adalah kemampuan kecerdasan yang meliputi tahap pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (application), analisis, sintesa, dan evaluasi.

Teori kognitif fokus terhadap proses pada akal manusia saat belajar.

KAJIAN YANG MEMENTINGKAN PROSES BELAJAR DARIPADA HASIL

➤ (Suyono & Hariyanto, 2001)

Belajar bukan hanya mengaitkan stimulus dengan respon, tetapi terdapat proses berfikir yang sangat rumit.

➤ (Siregar dkk, 2010)

belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat



TEORI KOGNITIVISTIK

TOKOH-TOKOH KOGNITIVISTIK

1. JEAN PIAGET

Perkembangan kognitif adalah perkembangan genetik, sehingga semakin bertambahnya usia, maka semakin meningkat pula kemampuannya

Proses belajar harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif, yang meliputi:

1. Tahap sensorimotor (0-2 tahun)
2. Tahap preoperational (2 – 8 tahun)
3. Tahap operasional konkret (8 – 14 tahun)
4. Tahap operasional formal (14 tahun lebih)



Jean
Piaget



Jarome
Bruner



Ausebel

2. JAROME BRUNER

Pengetahuan yang sama dapat diberikan pada jenjang yang berbeda, dengan memperhatikan perbedaan kognitif siswa.

Tahap Perkembangan Kognitif:

1. Enaktif (mengidentifikasi lingkungan dengan pengamatan terhadap kenyataan)
2. Ikonik (merepresentasikan dunia dengan gambaran verbal)
3. Simbolik (timbul pandangan abstrak akibat pengaruh bahasa, logika, dan symbol).

3. AUSEBEL

Proses belajar terpenuhi ketika siswa dapat mengombinasikan pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya.

Tahapan proses belajar:

1. Mencermati stimulus yang diberikan
2. Menangkap maksud stimulus, menyimpan, dan memanfaatkan informasi yang telah diketahui.

TEORI KOGNITIVISTIK

KELEBIHAN TEORI:

- ✓ Membentuk karakter yang kreatif dan mandiri
- ✓ Bahan ajar akan lebih mudah dipahami

KEKURANGAN TEORI:

- Teori tidak mencakup semua tingkat pendidikan
- Sulit diaplikasikan, terlebih pada tingkat lanjut
- Pemahaman beberapa prinsip relatif sulit

PRINSIP DASAR TEORI KOGNITIVISTIK

Dalam teori kognitif, manusia dapat mengolah informasi dengan aktif. Informasi didapatkan secara terus menerus, ada yang mudah terlupakan dan ada yang diingat seumur hidup. (Suyono & Hariyanto, 2001)

APLIKASI TEORI KOGNITIVISTIK

- 1) Menarik perhatian siswa dengan cara menepuk tangan, berbicara dengan irama, atau memberi pertanyaan pada awal pelajaran
- 2) Memberi jeda saat penjelasan kemudian menginstruksikan siswa mengulangi materi
- 3) Mendampingi siswa menghubungkan informasi baru dengan informasi yang ia punya





BAB III

TEORI BELAJAR SOSIAL



TEORI BELAJAR SOSIAL

- Albert Bandura mengatakan bahwa teori belajar sosial adalah pengembangan dari teori behavioristik.
- Teori belajar sosial seringkali disebut penghubung antara teori behavioristik dan teori kognitivistik
- Bandura mengemukakan bahwa umumnya manusia belajar dari pengamatan secara ketat, juga mengingat perbuatan orang lain (Kard, S, 1997:14)
- Induk dari teori ini adalah adanya permodelan (modelling) yang diamati

Albert
Bandura



UNSUR UTAMA DALAM PENIRUAN

1. Attention (Perhatian)
2. Retention (Mengingat)
3. Reproduction (Reproduksi gerak)
4. Motivation (Motivasi)

TEORI BELAJAR SOSIAL

KELEMAHAN

- ❑ Seringkali modelling harus dilakukan secara berulang untuk pemahaman.
- ❑ Peniruan tingkah laku tidak hanya terjadi pada hal positif, tapi juga mungkin terjadi pada hal negatif.



KELEBIHAN

- ✓ Inti teori adalah proses dalam perkembangan anak, faktor social, dan kognitif
- ✓ Lebih dititikberatkan pada conditioning dan imitation

TAHAP BELAJAR DARI PENGAMATAN

1. Atensi
2. Retensi
3. Reproduksi
4. Motivasional

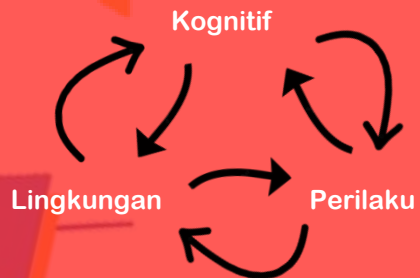


TEORI BELAJAR SOSIAL

APLIKASI TEORI GESTALT DALAM PEMBELAJARAN

- Pengalaman tilikan (insight)
- Pembelajaran yang bermakna (meaningful learning)
- Perilaku bertujuan (puspositive behavior)
- Prinsip ruang hidup (life space)
- Transfer dalam belajar

FAKTOR PENENTU TEORI BELAJAR SOSIAL



KESIMPULAN

Komponen belajar meliputi tingkah laku, lingkungan, dan proses kognitif yang saling mengikat dan berpengaruh satu sama lain.



BAB IV

TEORI KONSTRUKTIVISTIK



TEORI KONSTRUKTIVISTIK

Teori Konstruktivistik berfokus pada proses dan kebebasan siswa untuk mendapatkan sendiri kompetensi, pengetahuan, dan hal lainnya yang membuat siswa lebih kreatif dan imajinatif, juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung



J. Bruner



J. Dewey



Piaget



Vygotsky

TUJUAN TEORI KONSTRUKTIVISTIK

- Siswa sadar bahwa belajar adalah tanggungjawab pribadi
- Siswa dapat memunculkan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri
- Mendampingi siswa memahami konsep secara utuh
- Menumbuhkan pribadi pemikir independen pada siswa
- Lebih fokus pada proses belajar

KARAKTERISTIK TEORI

- ☐ Belajar berarti menciptakan makna
- ☐ Konstruksi berarti proses terus menerus
- ☐ Belajar tidak hanya menghimpun fakta, tapi proses perluasan pemikiran
- ☐ Kesenjangan dapat memantik pemikiran lanjut pada proses belajar
- ☐ Pengalaman, dunia fisik, dan lingkungan berdampak pada hasil belajar
- ☐ Hasil belajar bergantung pada pribadi tiap siswa

TEORI KONSTRUKTIVISTIK

KONSEP TEORI KONSTRUKTIVISTIK

Pengetahuan merupakan hal yang terus berkembang dan harus dibangun oleh orang itu sendiri.

Pengetahuan harus dapat ditafsirkan agar dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

Melihat dan menggunakan pengetahuan awal siswa

- Lingkungan sosial yang mendukung
- Pengalaman belajar yang autentik dan substansial
- Motivasi mandiri dari siswa
- Menunjukkan siswa akan dunia ilmiah

PRINSIP-PRINSIP TEORI

- a. Siswa memupuk pengetahuannya sendiri
- b. Guru hanya fasilitator saran dan situasi belajar yang baik
- c. Siswa harus aktif menalar untuk memperoleh pengetahuan
- d. Siswa melakukan konstruksi secara berkelanjutan
- e. Menghadapi problem yang sering dijumpai siswa
- f. Kurikulum sesuai dengan anggapan siswa

TEORI KONSTRUKTIVISTIK

APLIKASI TEORI DALAM PEMBELAJARAN

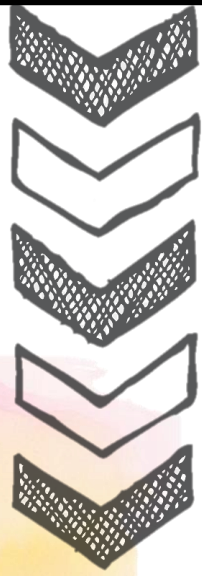
- Siswa terbebas dari kurikulum yang mengekang, dan dapat meluaskan idenya
- Memahami kekompleksan dunia sehingga banyak pandangan dari berbagai pemahaman
- Siswa tertarik menghubungkan ide kemudian merekonstruksikan kembali ide tersebut, dan membuat kesimpulan
- Guru sadar bahwa proses belajar dan penilaiannya sangat rumit, sukar dimengerti, tidak teratur, dan sulit diorganisasikan

ASPEK BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK

1. Proses belajar konstruktivistik
2. Peran siswa
3. Peran guru
4. Sarana belajar
5. Evaluasi hasil belajar

BAB V

MODALITAS BELAJAR



MODALITAS BELAJAR

Modalitas belajar diartikan sebagai gaya seseorang dalam memperoleh informasi melalui indranya

Lingkup modalitas belajar:

- Visual
- Auditorial
- Kinestetik



MODALITAS BELAJAR VISUAL

Peran penting dalam gaya belajar visual adalah indera penglihatan, yaitu mata.

Metode pengajaran sebaiknya difokuskan pada peragaan/ media, atau diperagakan secara langsung, maupun memvisualisasikan di papan tulis

Ciri-ciri modalitas belajar visual:

- Bicara relatif cepat
- Memperhatikan penampilan
- Tidak mudah terdistract keributan
- Lebih mengingat apa yang dilihat daripada didengar
- Lebih suka membaca daripada mendengarkan
- Lebih suka demonstrasi daripada pidato
- Kesulitan dalam instruksi verbal, kecuali jika ditulis



VISUAL



AUDITORY



KINESTHETIC



MODALITAS BELAJAR

MODALITAS BELAJAR AUDITORIAL

Peran penting dalam gaya belajar auditorial adalah indera pendengaran, yaitu telinga.

Ciri-ciri modalitas belajar auditorial:

- Senang bicara sendiri saat bekerja
- Penampilan rapi
- Mudah terdistract oleh keributan
- Mengingat apa yang didengar daripada dilihat
- Membaca dengan volume yang keras
- Menggerakkan bibir saat membaca
- Kesulitan dalam pekerjaan yang melibatkan visual



MODALITAS BELAJAR KINESTETIK

Peran penting dalam gaya belajar kinestetik adalah bergerak, menyentuh, dan melakukan

Ciri-ciri modalitas belajar kinestetik:

- ☐ Berbicara relatif perlahan
- ☐ Penampilan rapi
- ☐ Tidak mudah terdistract keributan
- ☐ Belajar lewat manipulasi dan praktek
- ☐ Mengingat dengan berjalan dan melihat
- ☐ Menunjuk dengan jari saat membaca
- ☐ Kesulitan menulis tapi hebat bercerita
- ☐ Suka permainan yang menyibukkan
- ☐ Menyentuh untuk mendapatkan perhatian dengan kata-kata yang mengandung aksi



KINESTETIK



MODALITAS BELAJAR

Chaplin mengartikan belajar sebagai perolehan perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil dari pelatihan dan pengalaman

Tujuan belajar:

- ✓ Adanya perubahan perilaku
- ✓ Megalihkan kebiasaan buruk menjadi baik
- ✓ Mengganti sifat yang negatif ke arah positif
- ✓ Menambah pengetahuan
- ✓ Memiliki keterampilan



PRINSIP-PRINSIP BELAJAR:

1. Classical conditioning
2. Instrumental (operant) conditioning
3. Cognitive learning terminologi kognisi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI BELAJAR

Menurut Syah (2004:144)

- ❖ Faktor internal
- ❖ Faktor eksternal
- ❖ Faktor pendekatan belajar

Menurut Dalyono (2007:55-60)

- ❖ Faktor internal
- ❖ Faktor eksternal
- ❖ Keluarga
- ❖ Sekolah
- ❖ Masyarakat
- ❖ Lingkungan sekitar

BAB VI

KONDISI

PEMBELAJARAN

KONDISI PEMBELAJARAN



Kendala dan Karakteristik Bidang Studi :

1. Internal
2. Eksternal

INTERNAL

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh tindakan siswa dalam menghadapi masalah belajar.

Faktor internal ini dapat berupa

- Sikap terhadap belajar
- Motivasi belajar
- Konsentrasi belajar
- Mengolah bahan belajar
- Menyimpan perolehan hasil belajar
- Rasa percaya diri siswa
- Intelegensi dan keberhasilan siswa
- Kebiasaan siswa
- Cita-cita siswa



EKSTERNAL

Sumber-sumber berlangsungnya pembelajaran dapat menjadi kendala dalam bidang studi

Faktor eksternal dapat berupa keterbatasan waktu, media, uang, dan personalia

KONDISI PEMBELAJARAN



Karakteristik Peserta Didik:

Perkembangan Peserta Didik berasal dari diri mereka sendiri, dan yang lainnya merupakan bentuk adaptasi terhadap lingkungan.

Karakteristik Peserta Didik:

1. Aspek fisik
Perubahan fisik juga dilihat dari ciri-ciri seksual primer dan sekunder, yang mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik.
2. Aspek intelektual
Perubahan kognitif tidak selalu mengarah pada peningkatan kemampuan intelektual, tapi kadang juga mengalami penurunan seiring pertambahan usia
3. Aspek Emosional
Masa remaja merupakan klimaks perkembangan emosionalitas. Pada usia remaja awal, mereka cenderung sensitif dan reaktif, sedangkan pada usia remaja akhir sudah mampu mengolah emosinya.
4. Aspek moral
Perkembangan moral remaja tampak dari kesadaran akan kewajiban mempertahankan hal yang bernilai, walau belum mampu bertanggungjawab secara pribadi.
5. Aspek Spiritual
Perubahan spiritual merupakan tahap saat peserta didik mulai membangun kepercayaan yang berhubungan dengan religi atau adat.
6. Aspek Sosial Budaya
Kesenjangan kelas sosial dapat mempengaruhi psikis peserta didik sehingga dapat terjadi perbedaan prestasi